

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

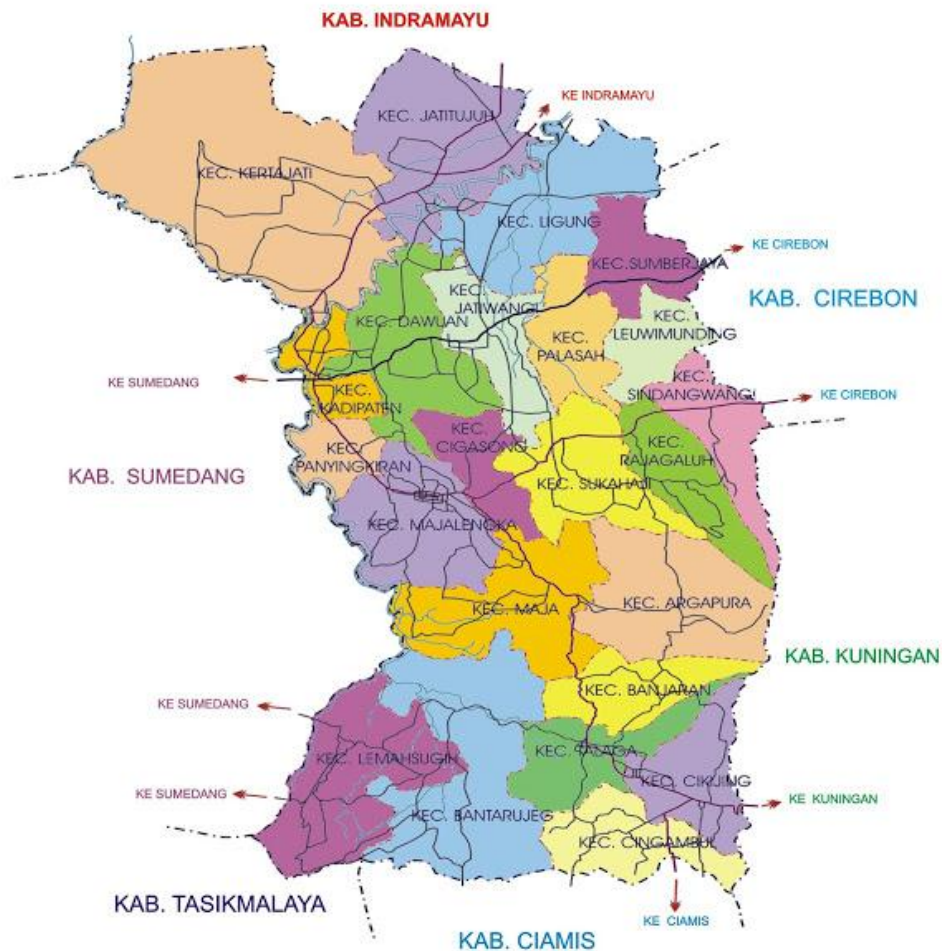
Secara geografis, Kabupaten Majalengka terletak di bagian timur Propinsi Jawa Barat pada posisi $108^{\circ} 03'$ - $108^{\circ} 19'$ BT di sebelah barat, $108^{\circ} 12'$ - $108^{\circ} 25'$ BT di sebelah timur, $6^{\circ} 36'$ - $6^{\circ} 58'$ LS di sebelah utara, dan $6^{\circ} 43'$ - $7^{\circ} 03'$ LS di sebelah selatan. Ibu kota Kabupaten Majalengka adalah Kecamatan Majalengka yang berjarak 91 km dari ibukota propinsi. Luas daerah Kabupaten Majalengka adalah 1204,24 km² atau sekitar 2,71% dari luas Propinsi Jawa Barat. Jumlah penduduk di Kabupaten Majalengka tercatat sebanyak 1.169.337 terdiri dari : laki-laki sebanyak 582.892 orang dan perempuan sebanyak 424.613 orang dengan kepadatan penduduk sebesar 971 orang per km².

Visi kabupaten majalengka adalah terwujudnya Kabupaten Majalengka yang Religius, Maju dan Sejahtera. Adapun Misi Kabupaten Majalengka adalah :

- a. Meningkatkan Kualitas kehidupan beragama dalam mewujudkan masyarakat Majalengka beriman dan bertaqwa
- b. Meningkatkan Kualitas Pendidikan dan Kesehatan yang Merata dan Terjangkau
- c. Mengembangkan Ekonomi Kerakyatan yang berbasis agribisnis
- d. Reformasi birokrasi bagi pemenuhan pelayanan umum
- e. Optimalisasi Otonomi Desa
- f. Meningkatkan infrastruktur yang proporsional, berkualitas dan berkelanjutan\
- g. Meningkatkan Pemberdayaan masyarakat

Batas Wilayah Kabupaten Majalengka berbatasan dengan beberapa kabupaten yaitu : sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Sumedang, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Cirebon dan Kabupaten Kuningan, sebelah selatan Kabupaten Ciamis dan Kabupaten Tasikmalaya dan sebelah utara Kabupaten Indramayu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

Gambar 3.1
Peta Kabupaten Majalengka



Kondisi Geografis Majalengka terbagi dalam 3 zona daerah yaitu : daerah pegunungan dengan ketinggian 500-857 m di atas permukaan laut dengan luas 482,02 Km² atau 40,03 % dari seluruh luas wilayah Kabupaten Majalengka; daerah bergelombang/berbukit dengan ketinggian 50-500 m di atas permukaan laut dengan luas 376,53 Km² atau 31,27 % dari seluruh luas wilayah Kabupaten Majalengka dan daerah dataran rendah dengan ketinggian 19-50 m di atas permukaan laut dengan luas 345,69 Km² atau 28,70 % dari seluruh luas wilayah Kabupaten Majalengka. Kondisi ini memungkinkan tumbuh subur potensi sumber daya alam yang melimpah seperti sayuran, buah buahan, pangan juga sektor pariwisata. Daerah dataran rendah yang rata ditunjang dengan posisi yang

sangat strategis sebagai wilayah penghubung 4 Kabupaten yakni Sumedang, Indramayu, Cirebon dan Kuningan, sangat cocok dikembangkan menjadi kota bisnis dan industri, sehingga tidak heran kalau Pemerintah Propinsi Jawa Barat melirik Majalengka sebagai salah satu prioritas pembangunan infrastruktur untuk menompang percepatan pembangunan termasuk mega proyek pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat yang akan dibangun di kecamatan Kertajati, serta sentra untuk relokasi berbagai industri dan konsep pengembangan Kertajati *Aero City* yang terintegrasi dengan berbagai fasilitas seperti pemukiman, universitas, rumah sakit, pusat perbelanjaan, *bussines center*, *resort*, sarana hiburan dan rekreasi.

Kondisi obyektif ini akan mendorong percepatan pembangunan secara signifikan, sehingga Majalengka dituntut berbenah diri untuk menselaraskan dan mensinergikan dengan percepatan pembangunan tersebut secara lebih komperhenship meliputi pembangunan SDM, Infrastruktur, ekonomi kerakyatan berbasis *Agribisnis* serta industri kecil dan menengah dan berbagai bidang lainnya termasuk bidang pemerintahan untuk terciptanya sistem birokrasi yang baik, profesional, bersih dan akuntabel sehingga dapat meningkatkan pelayanan umum berdasarkan standard pelayanan minimal sebagai salah satu misi untuk meraih kepercayaan publik sehingga pemerintah dengan rakyat seiring dan berjalan untuk bersama-sama mewujudkan visi Kabupaten Majalengka yang Relegius Maju dan Sejahtera.

Sebagian besar masyarakat Majalengka berpencaharian sebagai petani yang tersebar di seluruh pedesaan di Kabupaten Majalengka, oleh karena itu pembangunan pedesaan yang merupakan bagian integral dari pembangunan secara menyeluruh dan berkelanjutan tetap menjadi prioritas utama sasaran pembangunan yang terdiri dari berbagai dimensi dari mulai tata pemerintah, infrastruktur, SDM dan pengembangan ekonomi kerakyatan berbasis agribisnis serta koperasi dan usaha kecil menengah serta penerapan teknologi pertanian dalam rangka meningkatkan produksi dan produktivitas sebagai upaya pemantapan ketahanan pangan dan pemenuhan bahan baku industri.

(<http://www.majalengkakab.go.id/index.php/profile/demografi>)

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anggota klub motor (MNC, MATRIC dan VENOM) di Kabupaten Majalengka. Penentuan subjek penelitian didasarkan pada pendapat Nasution (1996, hlm 32) bahwa dalam penelitian kualitatif yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih secara “*purposive*” bertalian dengan tujuan penelitian..

Senada dengan Moleong (2000, hlm 165) yang menyatakan bahwa “pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak tetapi sampel bertujuan (*purpose sample*)”. Karena itu, subjek penelitian yang akan diteliti ditentukan langsung oleh peneliti berkaitan dengan masalah serta tujuan penelitian. Penentuan sampel dianggap telah memadai jika telah sampai pada ketentuan atau batas informasi yang ingin diperoleh.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat interpretif (menggunakan penafsiran) yang melibatkan banyak metode, dalam menelaah masalah penelitiannya. Sebagian ilmuwan menerjemahkan penelitian kualitatif deskriptif (tanpa angka-angka), tanpa usaha untuk membangun proposisi, model, atau teori (secara induktif) berdasarkan data yang diperoleh di lapangan”. (Mulyana, 2008, hlm 5)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. (Best dalam Defry, 2011, hlm 20). Di samping itu, penelitian deskriptif juga merupakan penelitian, dimana pengumpulan data untuk mengetes pertanyaan penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang.

Penelitian deskriptif mempunyai karakteristik-karakteristik seperti yang dikemukakan Furchan (2004, hlm 98) bahwa,

1. Penelitian deskriptif menggambarkan suatu fenomena apa adanya dengan cara menelaah secara teratur-ketat, mengutamakan obyektivitas, dan dilakukan secara cermat.
2. Tidak adanya perlakuan yang diberikan atau dikendalikan, dan
3. Tidak adanya uji hipotesis

Pada penelitian ini penulis menggunakan desain penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian deskriptif juga merupakan penelitian, dimana pengumpulan data untuk mengetes pertanyaan penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan keadan dan kejadian sekarang.

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian merupakan peneliti sendiri. Sebagaimana dijelaskan Moleong (2000, hlm 132) bahwa “bagi peneliti kualitatif manusia adalah instrumen utama karena ia menjadi segala bagi keseluruhan proses penelitian”. Sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor penelitiannya. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dalam bentuk pertanyaan untuk mengetahui tingkat solidaritas anggota klub motor VENOM, MNC dan MATRIC.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara mendalam. Pedoman wawancara dilakukan dengan tahap-tahap berikut ini :

1. Mengadakan identifikasi terhadap variabel yang diteliti.
2. Menjabarkan variabel menjadi sub atau bagian variabel.
3. Mencari indikator setiap sub atau bagian variabel.
4. Menderetkan deskriptor menjadi butir-butir instrumen.
5. Melengkapi instrumen dengan pedoman atau instruksi dan kata pengantar

Lebih lanjut, sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu membuat kisi-kisi pedoman wawancara sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Variabel Motivasi dan Solidaritas Sosial

Variabel	Sub variabel	Indikator
Motivasi	Alasan Mendasar	1. Alasan bergabung dengan klub motor 2. Alasan memilih klub motor MNC / Venom / Matric
	Proses Bergabung	1. Proses bergabung dengan klub motor 2. Aturan klub motor
	Manfaat	Manfaat bergabung dengan klub motor
Solidaritas Sosial	Kepedulian	1. Memperhatikan teman yang sedang sakit 2. Peduli dengan keadaan teman yang sedang susah 3. Memberi uang jika teman-teman sangat membutuhkan 4. Membantu teman yang sedang ditimpa musibah
	Saling Memberi	1. Saya berbagi makanan dengan teman-teman 2. mendengarkan keluh kesah yang diungkap teman-teman 3. Mengadakan iuran sukarela ketika ada yang terkena musibah
	Kerelaan Berkorban	1. Menjaga teman yang sedang sakit, walaupun saya sedang sibuk 2. Prihatin adanya konflik yang terjadi diantara teman-teman 3. Langsung merespon teman yang membutuhkan bantuan 4. Memberikan bantuan untuk teman yang membutuhkan, tanpa menuntut imbalan

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu :

1. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Wawancara dilakukan terhadap 6 anggota klub motor yang terdiri dari dua orang anggota dan pengurus klub motor VENOM, dua orang anggota dan pengurus klub motor MARIC dan dua orang anggota klub motor MNC. Tujuan dari wawancara dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi seseorang bergabung dengan klub motor, solidaritas sosial internal anggota klub motor dan solidaritas sosial eksternal klub motor.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan yang dilakukan peneliti *pertama*, memastikan kantor atau sekretariat masing-masing klub motor. Hal ini bertujuan untuk mengecek langsung keberadaan klub motor, jenis kegiatan yang dilakukan setiap minggunya dan memastikan ada AD dan ART di masing-masing klub motor. Mengikuti acara kopdar di masing-masing klub motor atas seijin dari ketua klub motor, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui secara langsung fenomena yang terjadi terkait dengan solidaritas sosial internal klub motor. Adapun waktu observasi dilakukan siang hari untuk kunjungan ke sekretariat dan malam hari pada acara kopdar. Observasi dalam penelitian ini dilakukan selama satu minggu.

3. Analisis Dokumentasi

Analisis dokumentasi dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta majalengka, AD dan ART masing-masing klub motor, jumlah dan nama anggota klub motor, data kependudukan di Kabupaten Majalengka dan foto-foto kegiatan masing-masing klub motor. Selain itu peneliti memperoleh data hasil wawancara dengan 6 orang informan tentang motivasi bergabung dengan klub motor, solidaritas sosial internal klub motor dan solidaritas sosial eksternal klub motor.

E. Analisis Data

Definisi yang dikemukakan oleh Sugiyono (2005, hlm 89) menyebutkan bahwa :

Analisis data diartikan sebagai proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Setelah mendapatkan data yang diperlukan untuk penelitian ini maka langkah-langkah selanjutnya yang peneliti tempuh akan dijelaskan seperti dibawah ini :

1. Penyeleksian Data

Dalam penelitian ini penyeleksian data dilakukan dengan cara memilih informan yang bersedia untuk diwawancarai secara sukarela dan atas seijin dari ketua klub motor dan informan bersedia untuk memberikan informasi yang terkait dengan penelitian ini dengan sebenar-benarnya.

2. Klasifikasi Data

Data hasil wawancara dengan anggota klub motor diklasifikasikan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu :

- a. Data hasil wawancara tentang motivasi seseorang bergabung dengan klub motor
- b. Data hasil wawancara tentang solidaritas sosial internal anggota klub motor
- c. Data hasil wawancara tentang solidaritas sosial eksternal klub motor

3. Merumuskan Hasil Penelitian

Data-data yang diperoleh dirumuskan sesuai dengan pengklasifikasian data yang telah ditetapkan. Perumusan hasil penelitian ini meliputi motivasi seseorang bergabung dengan klub motor, solidaritas sosial internal anggota klub motor, solidaritas sosial eksternal klub motor. Data hasil wawancara tersebut dituangkan dalam bentuk laporan hasil penelitian dan disusun sesuai dengan tujuan khusus.

4. Menganalisa Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dari lapangan dilakukan analisis melalui tahap-tahap sebagai berikut :

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Data yang dikelompokkan yaitu hasil wawancara motivasi seseorang bergabung dengan klub motor, hasil wawancara solidaritas sosial internal anggota klub motor dan hasil wawancara solidaritas sosial eksternal klub motor. Data tersebut selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga

berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Melakukan interpretasi data yaitu menginterpretasikan hasil wawancara motivasi seseorang bergabung dengan klub motor, hasil wawancara solidaritas sosial internal anggota klub motor dan hasil wawancara solidaritas sosial eksternal klub motor. Hasil wawancara tersebut diinterpretasikan dalam bentuk laporan hasil penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/verification*)

Pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun yaitu mengenai motivasi seseorang bergabung dengan klub motor solidaritas sosial internal anggota klub motor solidaritas sosial eksternal klub motor, sehingga dapat memberi jawaban atas masalah penelitian.

d. Evaluasi

Melakukan verifikasi hasil analisis data dengan informan, yang didasarkan pada kesimpulan tahap keempat. Tahap ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan interpretasi dari hasil wawancara dengan sejumlah informan yang dapat mengaburkan makna persoalan sebenarnya dari fokus penelitian.

Menurut Moleong (2007, hlm 330) uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (kredibilitas) sebagai aspek nilai kebenaran, *transferability* (keteralihan) sebagai aspek penerapan, *dependability* (*Auditability*) sebagai aspek konsistensi, *confirmability* (dapat dikonfirmasi) sebagai aspek natralitas, dan *triangulasi* sebagai perbandingan atau membandingkan

1. Uji Kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan (peneliti kembali melakukan pengamatan ke lapangan), peningkatan ketentuan dalam penelitian (pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan), triangulasi (pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu), diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif (mencari data

yang berbeda atau bertentangan dengan tenuous, dan *member check* (mengecek kembali data yang didapat dari pemberi data).

2. Uji *transferability* berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Peneliti dalam membuat laporannya memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.
3. Triangulasi Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Salah satunya adalah triangulasi dengan sumber. Sesuai dengan pernyataan diatas bawa triangulasi sumber dimaksudkan supaya dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan banyak sumber data seperti membandingkan hasil observasi dan wawancara.

Proses triangulasi data dimulai ketika peneliti melakukan observasi lapangan, peneliti mengamati solidaritas sosial yang terjadi pada beberapa anggota klub motor di Kabupaten Majalengka. Kemudian penelitian dilanjutkan dengan wawancara dan dikaitkan dengan dokumentasi. Sehingga, akan didapat hasil yang sah atau valid setelah menggabungkan antara hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.